

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karir sebagai seorang akuntan publik sangat menantang dan dihargai secara finansial. Profesi sebagai seorang akuntan dari sebuah perusahaan akuntan publik sangat menarik minat mahasiswa akuntansi, karena profesi ini merupakan kedudukan yang bergengsi dan dihargai secara finansial. Karir ini juga memberikan prospek yang cerah karena hampir seluruh perusahaan memerlukan jasa seorang akuntan publik, selain itu dapat juga memberikan kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri dengan pengalaman kerja yang sangat bervariasi dan menantang. Menurut Wheeler (1983) karir akuntan publik merupakan karir yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Hal inilah yang mendorong mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai seorang akuntan publik. Banyaknya mahasiswa yang ingin menjadi seorang akuntan publik ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa akuntansi yang melamar pekerjaan di kantor akuntan publik sehingga terjadi persaingan ketat dalam tes penerimaan untuk menjadi seorang akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP), terutama KAP yang telah memiliki nama.

KAP sangat dibutuhkan oleh seluruh perusahaan karena KAP memberikan keandalan atas pernyataan keuangan dan juga membantu bisnis untuk menjadi

lebih berhasil. Saat bisnis menjadi semakin rumit dan membutuhkan informasi yang lebih dapat diandalkan, KAP memainkan sebuah peranan vital, baik dalam memberikan keandalan informasi selain pernyataan keuangan dan memberikan konsultasi dan pelayanan pajak. Seorang auditor bernilai karena pengetahuan teknis mereka dan independensi dalam memberikan keandalan, seperti juga kompetensi dan pengalaman mereka dalam membantu perusahaan memperbaiki operasinya. Auditor membuat dan membantu mengimplementasikan rekomendasi yang memperbaiki keuntungan dengan memperkuat pendapatan atau mengurangi biaya, termasuk pengurangan kesalahan dan penipuan dengan memperbaiki kontrol operasional.

KAP juga memberikan berbagai pelayanan bagi masyarakat, baik pelayanan *assurance* (verifikasi) maupun jasa *non assurance*. Menurut Arens *et al.* (2001: 4), jasa *assurance* terdiri dari jasa atestasi yang meliputi audit atas laporan keuangan historis, tinjauan (*review*) atas laporan keuangan historis dan jasa-jasa atestasi lainnya. Jasa-jasa *assurance* lainnya terdiri dari jasa *assurance* pada teknologi informasi dan jasa *assurance* pada jenis informasi lainnya, yang meliputi pandangan penampilan CPA, jasa *Elder-Care* CPA, serta jasa laporan risiko CPA. Jasa *non assurance* terdiri dari jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, serta jasa konsultasi manajemen.

Mayoritas profesional muda yang berminat untuk menjadi seorang akuntan publik memulai karir mereka dengan bekerja pada kantor akuntan publik. Setelah mereka menjadi seorang akuntan publik, mereka dapat bermutasi pada

bidang industri, pemerintah, atau bidang pendidikan. Mereka tetap bergelar akuntan publik, tetapi mereka berpraktek sebagai auditor independen.

Seorang akuntan yang profesional harus memiliki pendidikan yang layak dan memiliki standar integritas yang tinggi. Jika mereka memiliki standar etika yang baik, maka akuntan tersebut dapat mencapai keberhasilan profesinya sebagai seorang akuntan dan juga fungsi tanggungjawabnya yang merupakan hal penting dalam melaksanakan tugasnya.

Seorang akuntan yang sukses harus memiliki kualitas personal yang baik pula, seperti memiliki integritas diri (jujur, tanggung jawab, objektif, dan disiplin), memiliki ketekunan dan keuletan, kemampuan untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan yang lain, memiliki intelegensi umum, memiliki kemampuan rata-rata dalam menangani angka-angka atau menghitung angka, serta kemampuan berkomputerisasi. Sedangkan keterampilan yang diperlukan oleh seorang akuntan yang profesional diantaranya adalah kemampuan menyaring informasi yang tidak relevan menjadi informasi yang relevan, kemampuan mengenali masalah dan menentukan tingkatan ranking berdasarkan prioritas permintaan yang berlebihan, kemampuan membawa gambaran pengetahuan dari berbagai subjek lingkungan dengan suatu cara yang menyatu dalam situasi permasalahan, kemampuan menganalisa data secara bersamaan untuk membantu diagnosa, kemampuan memformulasikan proposal melalui cara yang realistik dan logika, serta kemampuan mengkomunikasikan hasil ke klien secara ringkas dan berhubungan secara logis (Burns and Coffman, 1984).

Walaupun profesi akuntan publik sangat menjanjikan, namun banyak pula mahasiswa akuntansi yang kemudian menyerah dan mundur dari keinginannya untuk menjadi seorang akuntan publik ketika dihadapkan dengan tugas yang berat dan risiko-risiko yang mungkin dihadapi. Mereka menjadi tidak berani dan menyerah karena takut berhadapan dengan risiko yang mungkin saja dapat menghancurkan karir mereka. Akuntan publik juga menghadapi banyak masalah dan tantangan berat, seperti peningkatan risiko dan tanggung jawab, adanya batasan waktu, standar *overload*, persaingan sesama KAP, dan teknologi yang semakin canggih yang harus selalu diikuti. Hal ini ditambah pula dengan adanya proses hukum yang mungkin dihadapi oleh seorang akuntan publik. Dalam dokumen yang dikeluarkan oleh *The Big Six* dengan judul “*The Liability Crisis In The United State: Impact On The Accounting Proffession*” dijelaskan mengenai fenomena yang memiliki dampak negatif terhadap profesi akuntan publik, salah satu pernyataannya yaitu para pemuda yang terbaik dan paling cerdas menjadi kecil hati dalam karir akuntan publik yang disebabkan oleh krisis hukum (Dennis *et al.* 1996).

Penelitian Hermanso *et al.* (1993), mengumpulkan informasi dari 750 staf akuntan 6 perusahaan terbesar dengan memberikan pertanyaan tentang seberapa penting akuntan publik akan mempengaruhi keputusan mereka untuk menganggap akuntan publik sebagai karir jangka panjang dari setiap 33 perusahaan potensial. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa staf akuntan tidak melihat risiko pekerjaan sebagai langkah yang paling penting.

Survei yang dilakukan di Canada dan Amerika Serikat, menemukan adanya penurunan jumlah lulusan mahasiswa berprestasi yang berminat untuk menjadi akuntan publik. Laporan tahunan yang diterbitkan oleh “*American Institute of Certified Public Accountants*” menunjukkan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi yang menjadi akuntan publik mengalami penurunan lebih dari sepertiga antara tahun 1977 dan 1987 (MacNeill and Sanders, 1987, McInnes and Sanders, 1988).

Peran akuntan mempunyai kedudukan penting karena berkaitan dengan kinerja keuangan dan sangat ditentukan oleh bobot kualitas dari seorang akuntan publik. Perguruan tinggi sebagai suatu institusi yang mencetak calon akuntan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mencetak akuntan yang bermutu, antara lain dengan memberikan nilai tambah dan meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar, serta memberikan wawasan kepada mahasiswanya mengenai lingkungan kerja di KAP.

Peran serta perguruan tinggi yang begitu besar tidak terlepas dari minat mahasiswa itu sendiri untuk menjadi seorang akuntan. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pemilihan karir yang dirasakan cocok untuk setiap mahasiswa, namun para mahasiswa ini seringkali mengalami perubahan mengenai apa yang diinginkannya untuk masa depan mereka, sama halnya dengan pertimbangan untuk menjadi seorang akuntan publik. Mahasiswa semester awal mungkin saja mempunyai keinginan untuk menjadi seorang akuntan, namun pada semester akhir mahasiswa tersebut mengalami perubahan keinginan dan memilih

profesi yang lain untuk masa depannya. Demikian juga sebaliknya, mungkin saja pada awalnya seseorang tidak memiliki minat untuk menjadi seorang akuntan, namun seiring dengan perkembangan waktu, seseorang tersebut menjadi tertarik untuk menjadi seorang akuntan dan pada akhirnya memilih profesi sebagai seorang akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Khadafi (2003) dalam skripsinya yang berjudul "Analisa Faktor-Faktor Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi", menyebutkan bahwa faktor dominan pemilihan karir akuntansi adalah ketersediaan kesempatan untuk berprofesi sebagai akuntan atau peluang pasar kerja yang ada. Sedangkan Widasari (2003), dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor", memperlihatkan bahwa 54 % lulusan mahasiswa akuntansi Universitas Padjajaran berminat untuk menjadi seorang akuntan. Namun dalam penelitiannya, penulis tidak memperlihatkan apakah mahasiswa semester awal atau mahasiswa semester akhir yang lebih berminat untuk menjadi seorang akuntan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa di Universitas Kristen Maranatha untuk melihat seberapa besar minat mahasiswa akuntansi di Maranatha, serta membagi objek penelitiannya menjadi mahasiswa semester awal dan semester akhir untuk melihat secara lebih spesifik mana yang memiliki ketertarikan lebih besar terhadap profesi akuntan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Maranatha dan penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi dengan judul:

**”PENGARUH PASAR KERJA TERHADAP MINAT
BERKARIR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di kantor Akuntan Publik?
2. Apakah ada perbedaan minat memilih karir antara mahasiswa semester awal dengan mahasiswa semester akhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini ditujukan antara lain untuk mencoba mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di Kantor Akuntan Publik.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat memilih karir antara mahasiswa semester awal dengan mahasiswa semester akhir.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, penulis berharap agar hasil ini dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak, terutama:

- Mahasiswa Akuntansi

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pandangan kepada mahasiswa akuntansi mengenai berkarir di Kantor Akuntan Publik, apa saja yang mempengaruhinya serta mendapatkan informasi tentang manfaat dan kerugian pekerjaan yang akan dihadapinya, sehingga dapat menyesuaikan diri dan memberikan prestasi kerja yang optimal. Diharapkan juga hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan sesama rekan mahasiswa, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi rekan–rekan mahasiswa dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

- Kantor Akuntan Publik

Diharapkan penelitian ini dapat memberi kesan positif dari profesi akuntan publik pada mahasiswa sehingga dapat menarik minat lulusan mahasiswa akuntansi yang berkualitas untuk memasuki dunia kerja sebagai akuntan publik.

- Penulis Sendiri

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha. Selain itu penulis dapat melihat

secara langsung bagaimana minat mahasiswa akuntansi terhadap karir sebagai akuntan publik.

1.5 Rerangka Pemikiran dan Hipotesis

Karir sebagai akuntan publik merupakan karir yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai sehingga membentuk persepsi positif terhadap profesi akuntan publik. Selain itu, akuntan publik juga menghadapi banyak masalah dan tantangan yang tidak mudah, seperti peningkatan risiko dan tanggung jawab, adanya batasan waktu dalam pengerjaan tugas, persaingan sesama KAP, dan teknologi yang semakin canggih yang harus selalu diikuti (Collins, 1993).

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karirnya di masa depan, khususnya untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Salah satunya adalah faktor intrinsik yang sangat berhubungan dengan kepuasan seseorang saat melakukan pekerjaannya. Menurut Gibson *et al.* (1985), faktor intrinsik meliputi: pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan yang dinamis, mendukung kreativitas serta memberikan kebebasan atau ekonomi. Selain faktor intrinsik, ada juga faktor lain seperti faktor penghasilan atau gaji, tersedianya lapangan pekerjaan dan jenis kelamin.

Tersedianya lapangan pekerjaan (pasar kerja) merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi pada khususnya. Menurut Wheeler (1983), pertimbangan pasar kerja meliputi tersedianya lapangan

pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Penelitian yang dilakukan oleh Trump dan Hendrickson (1970); Zikmund *et al.* (1977); dan Horowitz and Riley (1990) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi di antara faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa.

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis:

H1: Pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan publik

1.6 Metodologi Penelitian

Penulis dalam menyusun skripsi ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk disajikan kembali dan dianalisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti, kemudian dapat ditarik kesimpulan yang dijadikan dasar untuk memecahkan masalah. Teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan 2 cara, yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

1. Penelitian lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei, yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, kemudian responden dipersilakan untuk memberikan penilaian atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Selanjutnya jawaban responden

tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji-*One Way Anova*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir Universitas Kristen Maranatha.

Jawaban dari para responden atas pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan ukuran yang akan diuji. Sebelum data diolah guna menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian data dengan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah data yang diperoleh dari para responden dapat dengan tepat menggambarkan konsep yang akan diukur. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi objek pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut, atau dengan kata lain untuk menguji kevalidan serta keandalan data yang terkumpul. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tersebut atau untuk menyatakan bahwa kuesioner dalam penelitian tersebut *reliable* (Gunawan, 2004).

2. Penelitian kepustakaan

Penulis membaca dan mempelajari literatur–literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder, yang dapat digunakan sebagai landasan teori dan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pembahasan masalah.

1.7 Lokasi dan Lama Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Lamanya penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan.